

**PERBARENGAN PERBUATAN PENJUALAN VCD, DVD, MP3 LAGU
BAJAKAN DAN FILM PORNO DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG
NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA DAN UNDANG-
UNDANG NOMOR 44 TAHUN 2008 TENTANG PORNOGRAFI**

Nama: Raihan Thahir
Program Studi: Ilmu Hukum
Pembimbing: Dr. Elfina Lebrine Sahetapy, S.H., LL.M.
H. Sudarsono, S.H., M.S.

ABSTRAK

Kegiatan jual beli merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, jika penjualan terhadap barang-barang yang melanggar hukum seperti karya lagu yang telah dibajak dan film porno merupakan pelanggaran terhadap norma yang ada dalam masyarakat. Pengertian pembajakan berdasarkan Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta adalah penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait secara tidak sah dan pendistribusian barang hasil penggandaan dimaksud secara luas untuk memperoleh keuntungan ekonomi sedangkan pengertian pornografi berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Penjual lagu bajakan dan film porno dapat dikenakan pertanggungjawaban pidana terkait perbarengan perbuatan tindak pidana pada hak cipta dan tindak pidana pornografi ditinjau dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. Perbuatan menjual lagu bajakan dan menjual film porno merupakan perbuatan-perbuatan yang berdiri sendiri-sendiri sehingga dapat dikenakan konkursus realis berdasarkan ketentuan Pasal 65 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, maka maksimum pidana yang dijatuhkan ialah jumlah maksimum pidana yang diancamkan, tetapi tidak boleh lebih dari maksimum pidana yang terberat ditambah sepertiga.

Kata kunci: Lagu Bajakan, Film Porno, Konkursus.

**CONCURSUS OF SELLING PIRATED VCD, DVD, MP3, AND PORN IN
VIEW OF THE LAW NUMBER 19 OF 2002 REGARDING COPYRIGHT
AND LAW NUMBER 44 OF 2008 ON PORNOGRAPHY**

Name: Raihan Thahir

Study Program: Legal Studies

Advisor (s): Dr. Elfina Lebrine Sahetapy, S.H., LL.M.

H. Sudarsono, S.H., M.S.

ABSTRACT

The action of buying and selling is normal in our daily life. However, selling illegal product such as pirated songs and porn film are violation toward the norms in the society. The defenition of pirated based on Articel 1 Paragraph 23 of Law Number 28 of 2014 regarding Copyright is copying the creation and/or the product related illegally and distrubing the product of the copy widely in order to achieve profits. The definition of Pornography is any picture, sketch, illustration, photos, writing, voice, sound, moving picture, animation, cartoon, conversation, body movement, or other forms of massages through communication media any/or show in public containts sexual exploitation the violates the morality norms in the society. The seller copyright and pornography in view of the Law Number 19 of 2002 on Copyright and Law Number 44 of 2008 on Pornography. The action of selling pirated songs and selling porn films are each individual crime which can be charged with concursus realis based on the provision of Article 65 of the Criminal Code, and the maximum sentence is the maximum amount of sentence, but it cannot be more than the amount of maximum charge plus one third of the biggest crime

Keyword: Pirated Songs, Porn Films, Concursus